

## PERAN SERTA ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 6 PALU SULAWESI SELATAN

Somawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka Raya, No.58, Jakarta, Indonesia  
Email: [somadasay@gmail.com](mailto:somadasay@gmail.com)

---

### Article History

Received: 14-12-2023

Revision: 29-12-2023

Accepted: 05-01-2024

Published: 14-01-2024

**Abstract.** This study aims to determine the role of parents on student achievement in the field of mathematics in Class VII SMP Negeri 6 Palu, South Sulawesi. This type of research is descriptive with a quantitative approach that aims to provide a systematic picture of the ongoing situation in the object of research, namely about the role of parents on student learning achievement in the field of mathematics in Class VII SMP Negeri 6 Palu, South Sulawesi. The sample of this study was 98 people. Based on data analysis, the results can be concluded that there is no relationship between the role of parents and student achievement in mathematics.

**Keywords:** The Role of Paents, Student Learning Achievement, Mathematics

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa bidang matematika di Kelas VII SMP Negeri 6 Palu, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis tentang situasi yang sedang berlangsung pada objek penelitian, yaitu tentang peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa bidang matematika di Kelas VII SMP Negeri 6 Palu Sulawesi Selatan. Sampel penelitian ini adalah 98 orang. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam matematika.

**Kata Kunci:** Peran Serta Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa, Matematika

---

**How to Cite:** Somawati. (2024). Peran Serta Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Palu Sulawesi Selatan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 232-242. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.597>

---

### PENDAHULUAN

Sejak dilahirkan seorang anak membutuhkan bantuan dari orang dewasa (Hasendra, 2019). Orang tua adalah orang dewasa, pertama yang memberikan bantuan pada anak sehingga anak dapat hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik (UNICEF, 2020). Oleh karena itu, peranan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sangatlah penting, terutama dalam membantu mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka (Muhtadi, 2017; Ndibo et al., 2021). Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa atau belum tahu cara melaksanakam tugas mendidik yang mulia ini (Indrawati & Muthmainah, 2022; Yusnita & Octafiona, 2021). Kebanyakan orang tua beranggapan kalau anak-anak diserahkan kepada di sekolah maka selesailah sudah tugas mereka dalam mendidik anak (Swandy, 2017). Suatu kekeliruan bila sekolah dianggap tempat pendidikan utama (Jajang

muta'al & Sa'adah, 2022; Ramli, 2021), menggantikan tempat pendidikan keluarga, sehingga orang tua melepaskan tanggung jawab bila anaknya sudah bersekolah (Heryanto, 2017; Sidharta, 2021). Tanggung jawab pendidikan seolah-olah beralih dari orang tua ke tangan guru (Amanda, 2022; Baslini, 2022). Jika orang tua meyakini peranannya selaku pendidik utama, hal ini tak perlu terjadi (Pangaribuan, 2021; Wani, 2019).

Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak (MARDLIYAH, 2021; Mayawi et al., 2022). Hal tersebut dilakukan orang tua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang (Suriadi et al., 2019). Betapapun rendah atau tingginya tingkat pendidikan formal orang tua, ia harus tetap berperan sebagai pendidik (Parwodiwiyono, 2021). Setidak-tidaknya menjadi penyokong dan membantu guru di sekolah. Dengan demikian orang tua harus terus meningkatkan diri (Jumasrin, 2019). Agar dapat mengimbangi dan menyelaraskan pendidikan anaknya di luar keluarga.

Dalam masa kanak-kanak, setiap anak gemar meniru (Akliyah, 2021; Sopiha, 2021). Anak menirukan apa saja yang dilihat dan dialaminya. Kebiasaan meniru ini dipergunakan untuk keperluan belajar bagi anak. Kebanyakan orang tua kurang atau tidak menyadari hal ini dan mereka bersikap masa bodoh terhadap kemajuan pendidikan anak-anaknya sehingga menghambat kemajuan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah (Hapsari et al., 2019). Pendidikan diterima dan dihayati sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif (Hurri & Widiyanto, 2018). Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal paling penting bagi suatu bangsa (Nurmisda Ramayani, 2022). Oleh karena itu, hampir semua negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian apalagi setelah ada kepercayaan bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif.

Dipandang dari segi negara, pendidikan adalah jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu negara (Sayuti, 2016). Persepsi umum tentang pendidikan anak adalah terbatasnya interaksi anak dengan dunia luar, terutama dengan teman sebaya, sehingga perkembangan sosial anak akan berbeda dengan anak-anak seusianya (ROHMAN, 2017). Banyak yang menganggap bahwa kematangan sosial anak lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang menjalani pendidikan formal di sebuah lembaga sekolah (Suyadi, 2022). Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tahapan lebih lanjut bagi perkembangan karakter anak (Suroso et al., 2023). Anak mengalami perkembangan sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan kecerdasan intelektual dan sosialnya di sekolah karena sosialisasi anak dengan teman sebaya berpeluang besar terjadi di sekolah (Kristiani et al., 2021). Lingkungan keluarga dan sekolah merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan

anak, keduanya berhubungan erat dan saling mempengaruhi dalam rangka perkembangan dan perubahan tingkah laku anak. Hubungan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan anak melalui sekolah adalah melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan orang tua dalam keluarga, sehingga berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada lingkungan pendidikan keluarga, hasil pendidikan yang diperoleh dalam keluarga sangat menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat (Mutiari & Fardani, 2020).

Pola asuh orang tua adalah serangkaian bentuk atau tata cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga, merawat dan mendidik anaknya yang bersifat konsisten yang diwujudkan dalam bentuk interaksi antara orang tua dan anak-anaknya (Hermawan, 2018; Shoppia et al., 2022). Pola asuh orang tua diartikan sebagai cara dan sikap orang tua dalam memimpin anaknya yang diperlihatkan dengan sikap otoriter, bebas, dan demokratis yang dapat mempengaruhi perkembangan dari ciri-ciri tertentu pada pribadi anak (Abdurrahman, 2017). Tipe-tipe pola asuh tersebut akan tercermin pada tingkah laku siswa dalam belajar. Tipe pola asuh ini akan mengarah pada tindakan yang dapat memacu keberhasilan anak dalam bidang akademik yaitu tindakan orang tua membantu menyelesaikan tugas akademik (support), tindakan orang tua mengarahkan kegiatan anak ke arah prestasi (parental control), dan tindakan orang tua yang mencerminkan ketegasan, konsistensi, dan rasional (power). Latar belakang orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh yakni hubungan ayah dan ibu, keadaan dalam masyarakat, kepribadian orang tua, keadaan dalam keluarga dan pandangan orang tua terhadap anak (Fadilah et al., 2020).

Berkaitan dengan pelajaran matematika untuk SD sampai SLTA, menurut hasil penelitian Human Development Index (HDI) (Pramestika, 2021), Indonesia menduduki posisi terendah di Asia Tenggara, sedangkan di tingkat dunia Indonesia menduduki peringkat 109. Nilai rata-rata pelajaran matematika yang diperoleh siswa mencapai 3.5. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan terendah di Indonesia (Nau Dewa & Prasetyo, 2022). Pendidikan di SD merupakan pondasi untuk pendidikan kejenjang berikutnya, sehingga jika proses pendidikan di SD dapat ditempuh dengan baik oleh siswa maka akan lebih mudah untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekolah (Nurkhamidah & Itsnaini, 2020).

Dalam mempelajari matematika siswa dapat berhasil jika ditunjang oleh kebiasaan siswa berlatih menyelesaikan soal-soal (Sulaiman et al., 2021). Kegiatan berlatih siswa di sekolah dapat dibimbing oleh guru, sedangkan di rumah orang tualah yang berperan dalam membimbing anaknya. Prestasi siswa yang rendah dalam pelajaran matematika selain

kualitas guru dan proses pembelajaran yang kurang kondusif mungkin juga disebabkan oleh pengetahuan orang tua yang kurang menunjang untuk memahami kesulitan anak dalam belajar matematika (Effendi, 2018). Kurangnya pengetahuan orang tua bisa disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah, tingkat sosial ekonomi yang kurang, dan lain-lain. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 (Kurniadi et al., 2022) penduduk Indonesia mulai usia lima tahun ke atas dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2.92 %, SLTA sebanyak 13.98 %, SLTP sebanyak 13.56 %, sisanya sebanyak 34.22 % pendidikan terendahnya SD dan 35.3 % tidak atau belum tamat SD. Dari gambaran data tersebut terlihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih rendah.

Berdasarkan pemaparan serta data-data yang telah dijabarkan di atas, peneliti merasa perlunya mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa di bidang Matematika di kelas VII SMP Negeri 6 Palu, Sulawesi Selatan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan di SMP Negeri 6 Palu, Sulawesi Selatan khususnya dan pendidikan di Indonesia pada umumnya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Mappasere & Suyuti, 2019) yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis tentang peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa di bidang matematika di kelas VII SMP Negeri 6 Palu, Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 6 Palu sebanyak 163 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 orang siswa. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *Proportional Random Sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas adalah tingkat pendidikan orang tua dan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif dalam bentuk distribusi frekuensi (Amallia, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan angket. Angket diperoleh dengan mengedarkan angket isian kuesioner yang berjumlah 27 butir kepada 98 siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu untuk merekam tingkat pendidikan orang tua. Skala yang digunakan untuk mengukur peran serta orang tua adalah skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu Selalu (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP) (Cahyati, 2019). Indikator yang digunakan dalam item angket meliputi peran orang tua dalam mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak dengan menilai apakah anak mereka diajarkan untuk belajar secara rutin dan mengulangi pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari yang sama.

Selanjutnya pada memantau perkembangan kemampuan akademik anak melalui pemeriksaan nilai-nilai ulangan anak mereka. Pada memantau perkembangan kepribadian anak, bagaimana orang tua memantau perkembangan sikap, moral dan tingkah laku anak. Terakhir memantau efektifitas jam belajar di sekolah dengan menanyakan aktifitas yang dilakukan anak selama berada di lingkungan sekolah serta tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru kepada mereka. Untuk indikator prestasi belajar siswa digunakan hasil nilai ujian akhir semester yang ada di raport.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis univariat dan analisis deskriptif dengan *chi-square*. Hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Palu. Kaidah keputusan yang digunakan yaitu diterima jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{hitung \ a/2}$ ;  $n - 1$   $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima dan ditolak jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{hitung \ a/2}$ ;  $n-1$  dan  $H_1$  diterima.

## HASIL DAN DISKUSI

### Karakteristik Koresponden

#### Variabel Tingkat Pendidikan

Distribusi karakteristik responden berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dari total responden sebanyak 98 responden sebagai berikut.

**Tabel 1** Karakteristik responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	49	50
Perempuan	49	50
Usia		
<35 tahun	4	4.1 %
35 - 50 tahun	75	76.5 %
> 50 tahun	19	19.4%
Tingkat Pendidikan Orang Tua		
Rendah	16	16.3 %
Cukup	51	52 %
Tinggi	31	31.6 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah sampel sebesar 98 responden, dapat dilihat bahwa frekuensi tingkat pendidikan orang tua untuk kategori rendah adalah sebanyak 16 responden (16,3%). Tingkat pendidikan orang tua dengan kategori cukup adalah sebanyak 51 responden

(52%), sedangkan tingkat pendidikan orang tua dengan kategori tinggi adalah sebanyak 31 responden (31,6%).

### Variabel Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika

Distribusi responden berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dari total responden sebanyak 98 responden, hasil kategorisasi orang tua ikut andil dalam prestasi belajar siswa dalam bidang matematika seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2** Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dalam bidang Matematika

Prestasi Belajar	Frekuensi	Pecent
Rendah	94	95,9 %
Tinggi	4	4,1 %
Total	98	100 %

Sumber: Data primer yang diolah

Dapat dilihat bahwa frekuensi prestasi belajar siswa mayoritas tergolong rendah dengan hasil 94 siswa atau 95,9% dan kategori tinggi hanya ada 4 siswa (4,1%).

### Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika

Analisis yang digunakan untuk hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dalam bidang matematika adalah korelasi *Chi square*. Kemudian di uji signifikansi korelasi dari setiap perhitungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hipotesis perhitungan statistik inferensial untuk melihat korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam bidang matematika adalah :

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam bidang matematika)

$H_1 : \rho \neq 0$  (Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam bidang matematika)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam bidang matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa

		Prestasi Belajar Siswa		Total
		Rendah	Tinggi	
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Rendah	15	1	16
	Cukup	48	3	51
	Tinggi	31	0	31
<b>Total</b>		<b>94</b>	<b>4</b>	<b>98</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 98 responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua sebanyak 15 (15,95%) responden memiliki pendidikan rendah dengan prestasi belajar siswa dalam bidang matematika sebanyak 1 (25%) tinggi dan 15 (15,92%) rendah. Pada tingkat pendidikan orang tua cukup terdapat 3 (75%) prestasi belajar siswa dalam bidang matematika, sedangkan tingkat pendidikan orang tua tinggi tidak prestasi belajar siswa dalam bidang matematika. Hasil uji statistik dengan uji korelasi *Chi Square* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4** Uji korelasi *chi square*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.934 <sup>a</sup>	2	.380
Likelihood Ratio	3.123	2	.210
Linear-by-Linear Association	1.470	1	.225
N of Valid Cases	98		

**Tabel 5.** Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa

		Prestasi Belajar Siswa		<i>P-Value</i>
		Rendah	Tinggi	
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Rendah	15 (15,95%)	1 (25%)	1,934
	Cukup	48 (51,06%)	3 (75%)	
	Tinggi	31 (32,97%)	0	
Total		94 (100%)	4 (100%)	

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa hasil uji statistik dengan uji korelasi *Chi Square* pada alpha 5% atau 0,05 didapatkan nilai *p-value* (1,934) atau  $1,934 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 6 Palu, Sulawesi Selatan.

### **Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Matematika**

Pada penelitiannya (Jannah, 2015) yang berjudul pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa menghasilkan temuan bahwa Ada pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MA Mirqatul Ulum Liprak Kulon Banyuwanyar Probolinggo. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,296 dengan signifikan 0,005. Angka 0,005 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Kemudian pada penelitian yang berjudul pengaruh BDR dan peran orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar IPS karya (Dewanti, 2021) membuktikan bahwa terdapat

signifikansi BDR dan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS dengan angka  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ . Selanjutnya pada penelitian (Mahfudi, 2020) menyatakan hasil penelitian terbukti menunjukkan peran orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap prestasi belajar anak-anaknya, khususnya bagi siswa kelas V SDN legokulon 2 Kecamatan kasreman tahun pelajaran 2018/2019. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi Belajar Siswa dalam bidang matematika di SMP Negeri 6, digunakan korelasi *Chi square*. Penelitian ini menguji hipotesis null bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam bidang matematika.

Berdasarkan uji statistik korelasi *Chi square* didapatkan nilai *p-value* yaitu sebesar 1,934. Hasil ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} > \alpha$  yang mengakibatkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam bidang matematika. Hal ini dapat diartikan pula bahwa pendidikan orang tua siswa tidak mempunyai korelasi dengan prestasi belajar siswa dalam bidang matematika. Hasil penelitian ini kontradiktif dengan penelitian-penelitian sebelumnya, hal ini disebabkan karena beberapa faktor, misalnya pada faktor pendidikan orang tua siswa/i di SMP Negeri 6 Palu, Sulawesi Selatan yang rendah dibandingkan dengan penelitian yang lainnya. Juga terdapat perbedaan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya pembelajaran yang merata dan kondusif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan peran orangtua siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang matematika. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar dalam bidang matematika yang rendah berdasarkan pendidikan orang tua yang rendah yaitu sebesar 94 siswa atau 95,9%. Peran orangtua siswa SMP Negeri 6 Palu, Sulawesi Selatan masih kurang dalam memberikan peran dan ketika dirumah masih kurang bisa maksimal dalam membantu anaknya saat kesulitan belajar matematika. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 6, Palu, Sulawesi Selatan Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *Chi-Square* diperoleh *p-value* 1,934 dengan  $n = 29$  pada taraf signifikansi 5% atau  $1,934 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam bidang matematika.

**REFERENSI**

- Abdurrahman, A. (2017). BAB II Landasan Teori Pola Asuh Orang Tua. *Diss. UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2017.*, 53(9).
- Akliyah, I. S. (2021). Dampak Pembelajaran Online Terhadap Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021*, 8(2).
- Amallia, N. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Sistem Keamanan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat. *JISIP*, 2(1). <https://doi.org/10.24967/fisip.v2i1.653>
- Amanda, D. L. (2022). Tanggung Jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(3). <https://doi.org/10.47006/er.v6i3.13170>
- Baslini. (2022). Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan. *Jurnal of Innovation in Teaching and Instructional Media*.
- Cahyati, E. N. (2019). Hubungan antara Kualitas Komunikasi Orangtua-Anak dan Kontrol Diri dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja berusia 15-18 tahun. *UM Surabaya*.
- Dewanti, N. R. (2021). Pengaruh Bdr Dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS. *Radiant*, 2(1). <https://doi.org/10.52187/rdt.v2i1.31>
- Effendi, R. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viic Smpn 2 Lahat Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R. *JIPMat*, 3(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2219>
- Fadilah, S. N. N., Ningtyias, F. W., & Sulistiyani, S. (2020). Tinggi badan orang tua, pola asuh dan kejadian diare sebagai faktor risiko kejadian stunting pada balita di kabupaten Bondowoso. *Ilmu Gizi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.35842/ilgi.v4i1.148>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Hasendra, A. (2019). Penggunaan Balok Angka Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.42>
- Hermawan, A. (2018). Urgensi Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Di Era Globalisasi. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 3(1). <https://doi.org/10.18326/inject.v3i1.105-123>
- Heryanto. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Lingkungan Alam. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Hurri, I., & Widiyanto, R. (2018). Pembelajaran Ips Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.18338>
- Indrawati, I., & Muthmainah, M. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Budaya Barat dan Timur Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2230>
- Jajang muta'al, & Sa'adah, N. (2022). Permasalahan Sistem Pembelajaran 3 Hari Di Mdt Baitul Muttaqin. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8(2). <https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i2.953>
- Jannah, M. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(2).
- Jumasrin, J. (2019). Variabel-Variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Shautut Tarbiyah*, 25(1). <https://doi.org/10.31332/str.v25i1.1361>

- Kristiani, S., Syukur, A., & Husmiati, R. (2021). Polisi Wanita Indonesia dan Dinamika Sosial Tahun 1948-1961. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.29408/fhs.v5i2.3997>
- Kurniadi, F. I., Satyananda, D., Santika, E., & Larasati, P. D. (2022). Multi-output Regression untuk memprediksi Luas Wilayah, Kualitas Padi dan Produksi Padi pada Pulau Jawa. *Jurnal SISKOM-KB (Sistem Komputer Dan Kecerdasan Buatan)*, 5(2). <https://doi.org/10.47970/siskom-kb.v5i2.269>
- Mahfudi, H. N. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2. *Education and Learning of Elementary School*, 1(1).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- MARDLIYAH, Z. (2021). Model Pembelajaran Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Dan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Mi Nu Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun 2021/2022. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i1.495>
- Mayawi, Bustan, A. W., Nurhayati, Fitriawati, A., & Salmin, M. (2022). Penerapan Metode Structural Equation Modelling dengan Path Analysis untuk Menganalisis Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Kondisioning Rumah terhadap Akhlak (Mandiri, Kerja Keras, dan Tanggung Jawab) Siswa. *Amalgamasi: Journal of Mathematics and Applications*, 1(1). <https://doi.org/10.55098/amalgamasi.v1.i1.pp18-24>
- Muhtadi. (2017). Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya FAI Undar Jombang*, 2(2).
- Mutiari, D., & Fardani, K. J. (2020). Model Sekolah Alam Di Surakarta. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 15(2). <https://doi.org/10.23917/sinektika.v15i2.9857>
- Nau Dewa, Y. Y., & Prasetyo, A. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 16-18 Tahun (SMASederajat) Di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2021. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1). <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1250>
- Ndibo, Y. La, Junaidin, J., & Ikong, I. (2021). Peranan Keluarga Nelayan Dalam Pendidikan Anak. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.6045>
- Nurkhamidah, N., & Itsnaini, H. H. (2020). Profiling Readiness Of Distance Education Using Technology In Senior High School During Covid-19 Pandemic. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 5(2). <https://doi.org/10.32923/sci.v5i2.1398>
- Nurmisda Ramayani, K. U. S. K. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang. *ALACRITY: Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.107>
- Pangaribuan, R. (2021). Dampak Positif Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan – Stit Al-Kifayah Riau. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/Dampak-Positif-Pandemi-Covid-19-Terhadap-Dunia-Pendidikan/>.
- Parwodiwiyono, S. (2021). Analisis Determinan Kemiskinan Di Pulau Jawa Dengan Model Regresi Spasial. *Seminar Nasional Geomatika*. <https://doi.org/10.24895/sng.2020.0-0.1124>
- Pramestika, L. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.610>

- Ramli, M. (2021). Remaja Putus Sekolah Pada Komunitas Pekerja Sawah Di Desa Leworeng Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i3.19958>
- ROHMAN. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Sayuti, S. A. (2016). Pemartabatan dan Pemberadaban Bangsa Melalui Bahasa dan Sastra. *Metafora*, 2(2).
- Shoppia, T., Ichsan, I., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Di RA ARROFROF. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i1.4679>
- Sidharta, V. (2021). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa New Normal. *Global Komunika*, 4(2).
- Sopiah, C. (2021). Dampak Pembelajaran Online Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 8(2). <https://doi.org/10.32534/jjb.v8i2.1719>
- Sulaiman, H., Shabrina, F., & Sumarni, S. (2021). Tingkat Self Esteem Siswa Kelas XII pada Pembelajaran Matematika Daring. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.883>
- Suriadi, S., Mursidin, M., Kamil, K., & Adnan, A. (2019). Pendidikan Agama dalam Keluarga. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.326>
- Suroso, S., Wuryandini, E., & Murniati, N. A. N. (2023). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1294>
- Suyadi, S. (2022). Dampak Pembelajaran Daring pada Perkembangan Psikososial Anak Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2349>
- Swandy, E. (2017). Bahasa Gaul Remaja dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Bastra*, 1(4).
- UNICEF. (2020). *Menyusui pada Masa Wabah Virus Corona*. UNICEF Indonesia.
- Wani, M. (2019). Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 13(1). <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i1.2077>
- Yusnita, E. Y., & Octafiona, E. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law*, 2(1). <https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v2i1.10283>